

**Nama : Syifa Hesti Pratiwi**

**NPM : 2313031003**

**Kelas : A**

**Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi**

## **PERTEMUAN 6**

“Susunlah landasan teori, kerangka pikir, dan hipotesis rancangan penelitian anda. Silakan diunggah disini.”

**Judul: Pengaruh penggunaan ChatGPT dan Critical Thinking terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.**

### **Landasan Teoritis**

#### **1. Penggunaan ChatGPT**

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran mengacu pada bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan untuk membantu memahami materi, mengerjakan tugas, atau menemukan informasi yang relevan dengan perkuliahan. ChatGPT memberikan kemudahan karena mampu memberikan penjelasan cepat, alternatif pemahaman, hingga contoh-contoh yang dapat membantu mahasiswa belajar secara mandiri. Zein (2023) menjelaskan bahwa ChatGPT memberi dampak positif terhadap dunia pendidikan karena mempercepat proses memperoleh informasi dan membantu mahasiswa memahami materi yang sulit. Namun menurut penelitian Dwihiadiah dkk. (2024), keberhasilan penggunaan ChatGPT sangat bergantung pada cara mahasiswa memanfaatkannya. Jika digunakan sebagai alat pendukung untuk memperdalam pemahaman, ChatGPT dapat meningkatkan proses belajar. Sebaliknya, jika mahasiswa terlalu bergantung pada jawaban instan dari AI, hal tersebut dapat mengurangi proses berpikir dan menurunkan kemandirian belajar. Karena itu, dalam penelitian ini penggunaan ChatGPT dipahami sebagai intensitas dan kualitas pemanfaatan teknologi AI dalam mendukung proses belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

#### **2. Critical Thinking**

Critical Thinking atau Berpikir kritis merupakan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menilai informasi secara logis sebelum mengambil keputusan. Kemampuan ini penting dalam pendidikan tinggi karena mahasiswa harus mampu memahami informasi dari berbagai sumber, termasuk dari teknologi seperti ChatGPT. Habibulloh dkk. (2025) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak akan menerima informasi secara mentah, melainkan akan mengecek kebenaran, relevansi, dan kesesuaian informasi sebelum digunakan. Critical thinking membantu mahasiswa menyusun argumen yang lebih kuat dan bertanggung jawab terhadap proses belajar. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga membuat mahasiswa lebih terarah dalam memilih strategi belajar dan tidak mudah

bergantung pada bantuan luar. Oleh karena itu, critical thinking dipandang sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat kemandirian belajar mahasiswa.

### 3. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah kemampuan mahasiswa untuk mengatur sendiri proses belajarnya, mulai dari menetapkan tujuan, memilih strategi, hingga mengevaluasi hasilnya tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Mahasiswa yang mandiri biasanya memiliki inisiatif tinggi, mampu mengelola waktu, serta memiliki disiplin dalam menyelesaikan tugas akademik. Menurut Listiana dkk. (2025), pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT dapat mendukung kemandirian belajar jika digunakan untuk eksplorasi materi dan pemahaman konsep secara mandiri. Sementara itu, Kurnia dkk. (2025) menemukan bahwa teknologi AI dapat meningkatkan atau justru menurunkan kemandirian belajar tergantung cara penggunaannya. Jika mahasiswa menggunakannya secara bijak dan tetap berpikir kritis, teknologi justru dapat memperkuat proses belajar mandiri. Sebaliknya, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan ketergantungan. Dalam penelitian ini, kemandirian belajar dipahami sebagai kemampuan mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk mengelola proses belajarnya secara aktif dan bertanggung jawab, yang dipengaruhi oleh penggunaan ChatGPT dan kemampuan berpikir kritis.

## Kerangka Pikir

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan memberikan dampak signifikan terhadap proses pembelajaran mahasiswa. Salah satu teknologi yang paling banyak digunakan adalah ChatGPT, yang berfungsi sebagai media bantu untuk memahami materi kuliah, mencari informasi, serta memperoleh penjelasan tambahan secara cepat. Berdasarkan landasan teoritis, penggunaan ChatGPT memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam belajar karena mampu memberikan penjelasan alternatif, contoh, serta pemahaman materi yang lebih sederhana. Jika digunakan dengan tepat, ChatGPT dapat menjadi alat bantu belajar yang efektif. Namun, keberhasilan pemanfaatannya sangat bergantung pada bagaimana mahasiswa menggunakannya. Penggunaan yang terarah akan membantu mahasiswa belajar secara lebih mandiri, sedangkan penggunaan yang tidak terkontrol justru dapat menyebabkan ketergantungan dan menurunkan kemampuan berpikir serta kemandirian belajar.

Di sisi lain, kemampuan critical thinking atau berpikir kritis memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana mahasiswa memanfaatkan ChatGPT maupun sumber informasi lainnya. Critical thinking membuat mahasiswa tidak menerima informasi secara langsung, melainkan menilai akurasi, relevansi, serta kesesuaian informasi dengan konteks akademik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan mampu menyaring informasi, memvalidasi jawaban yang diberikan oleh ChatGPT, dan menggunakannya sebagai bahan pendukung pemahaman, bukan sebagai satu-satunya sumber kebenaran. Dengan demikian, critical thinking menjadi faktor yang mempengaruhi seberapa efektif penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan proses belajar.

Kemandirian belajar mahasiswa terbentuk ketika mahasiswa mampu mengatur proses belajarnya secara mandiri, mulai dari menentukan tujuan, mencari sumber informasi, hingga mengevaluasi hasil belajarnya. Berdasarkan teori, kemandirian belajar dapat berkembang jika mahasiswa menggunakan teknologi seperti ChatGPT untuk memperdalam pemahaman materi

dan menambah wawasan secara mandiri. Namun tingkat kemandirian tersebut akan lebih kuat apabila teknologi tersebut dipadukan dengan kemampuan berpikir kritis. Ketika mahasiswa memiliki critical thinking yang baik, mereka akan mampu memanfaatkan ChatGPT dengan bijak, tidak bergantung secara berlebihan, dan tetap mengarahkan proses belajar berdasarkan kebutuhan dan tujuan akademik mereka sendiri.

Berdasarkan hubungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT berpotensi memengaruhi kemandirian belajar mahasiswa, baik secara positif maupun negatif, tergantung cara pemanfaatannya. Sementara itu, critical thinking berperan sebagai kemampuan internal yang mendorong mahasiswa untuk mengelola proses belajar secara mandiri. Jika kedua aspek ini berjalan dengan baik—penggunaan ChatGPT yang tepat dan kemampuan berpikir kritis yang tinggi—maka kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung diperkirakan akan meningkat. Sebaliknya, penggunaan ChatGPT tanpa critical thinking dapat menurunkan kemandirian belajar karena mahasiswa menjadi terlalu bergantung pada teknologi.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan ChatGPT dan critical thinking merupakan dua variabel yang diduga memberikan pengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Penggunaan ChatGPT memberikan dukungan eksternal dalam proses belajar, sementara critical thinking memberikan dukungan internal dalam pengolahan informasi. Interaksi keduanya akan menentukan sejauh mana mahasiswa mampu belajar secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan diri untuk melihat bagaimana kedua variabel tersebut, baik secara partial maupun bersama-sama, memengaruhi kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

## **Hipotesis**

Variabel:

$X_1$  = Penggunaan ChatGPT

$X_2$  = Critical Thinking

$Y$  = Kemandirian Belajar

1. H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan ChatGPT terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara critical thinking terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan ChatGPT dan critical thinking secara simultan terhadap kemandirian belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwihadiah, D., Gerungan, A., & Purba, H. (2024). Penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa dan dosen perguruan tinggi Indonesia. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(2), 130-145. <https://id.scribd.com/document/884676089/Admincoverage-5-Penggunaan-ChatGPT-Di-Kalangan-Mahasiswa-Dan-Dosen-Perguruan-Tinggi-Indonesia>
- Habibulloh, M. R., Suharsono, A., & Wardhono, W. S. (2025). Analisis Persepsi Penggunaan Chatgpt Terhadap Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 9(7). <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/15094>
- Kurnia, D. T., Hasibuan, T. D., Nabila, S., & Siregar, P. A. (2025). Dampak Pengguna Artificial Intelligence (AI) Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(11). <https://jurnal.mediaakademik.com/index.php/jma/article/view/3110>
- Listiana, H., Muhlis, A., Kamila, N., Nada, Z. Q., & Holik, A. (2025, February). Penguatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pemanfaatan ChatGPT di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri* (Vol. 5, No. 2, pp. 118-124). <https://publikasi-adpiindonesia.id/semnas/index.php/semnas/article/view/182>
- Zein, A. (2023). Dampak penggunaan ChatGPT pada dunia pendidikan. *Jurnal Informatika Utama*, 1(2), 19-24. <https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/jitu/article/view/151>